



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 28%

Date: Senin, Mei 29, 2023

Statistics: 597 words Plagiarized / 2156 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

52 NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RING GEGURITAN DEWI DURGANDHINI Oleh : I Nyoman Ari Yasa, Gusti Nyoman Mastini, Gek Diah Desi Sentana, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar ariyasa87@yahoo.com Abstract Balinese literature is the result of people's thinking using Balinese language as their communication media and its contents about the social life style seen from its imaginative realm. Geguritan is one form of Bali Purwa Literature which until now geguritan still live and grow to accompany the people of Bali. Penelitian ini mengkaji salah satu geguritan yakni geguritan Dewi Durgandhini.

Based on the above background then in this study there are two formulation issues to be discussed, namely: (1) what is the formal and narrative structure that exists in the stirring of Dewi Durgandhini? (2) how is the value of character education in Degan Durgandhini's geguritan? This study aims to find out the formal structure and narrative, the value of character education. To answer the problem formulation the researcher uses two theories namely structural theory, value theory. Structural theory to analyze the formal structure and narrative structure of Geguritan Dewi Durgandhini.

Value Theory to analyze the Educational Values Character that exists in the Geguritan Dewi Durgandhini Method used in the research is the method of literature and method of documentation, and data have been collected analyzed sesuai steps such as reduction, data presentation, and conclusion. The data that have been analyzed is presented by informal method because it is presented using words, sentences and language from general to special or deductive-inductive. The results of research Durgi Durgandhini geguritan are as follows: structurally Geguritan Dewi Durgandhini consists of formal structure and narrative structure.

The formal structure which includes: a) the language and literary codes in which there are deviations in the language, b) the variety of languages, in the warrior Goddess Durgandhini uses two languages namely: (Bali Base Alus and Base Bali Rough) and uses a bit of ancient Javanese language to complete onalaya, c) Language Style, which uses two styles of language namely: like and parable. Narrative structure consisting of incident, plot, characterizations figures, background. The second discussion is the value of character education contained in Degger Durgandhini's geguritan which consists of religus, religious values are told when the self-control and the sense of devotion. Honestly, honest value is implemented with Dasabala.

Tolerance, the value of tolerance is done by Ida Prabu who has taken a son who is where the child is a big fish. Discipline, the value of discipline here is told Ida Prabu obedient to implement tapa brata. Hard work, hard value done I Paksi Cyena. Curiosity, the value of curiosity that existed in the warriors Dewi Durgandhini done by Dewi Durgandhini who find out who can treat himself. Love peace, peace love here implemented by Dasabala. Care for the environment, told by the author about the beautiful environment. Social care, social care value implemented by Bagawan Parasara. Keywords: Geguritan Dewi Durgandhini, Character Education Value 53 I.

PENDAHULUAN Kesusastaan Bali dibagi menjadi dua (2) yaitu Kesusastaan Bali Purwa dan Kesusastaan Bali Anyar. Kesusastaan Bali Purwa merupakan warisan leluhur yang banyak megandung nilai-nilai dan bisa dijadikan pedoman kehidupan dalam berperilaku. Yang termasuk dalam Kesusastaan Bali Purwa adalah geguritan, kekawin, dan kidung. Selanjutnya yang termasuk ke dalam Kesusastaan Bali Anyar adalah puisi, novel dan cerpen. Kesusastaan Bali Purwa salah satunya yang berupa geguritan ini adalah karya sastra yang banyak megandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dipelajari untuk berperilaku yang baik sesuai ajaran Agama.

Namun pada jaman sekarang jarang ada yang berperilaku sesuai ajaran Agama karena sedikitnya anak muda yang mau mempelajari karya sastra Bali Purwa karena jarang ada yang mengerti bahasanya. Padahal karya sastra ini harus dilestarikan karena upacara Agama Hindu dibali tidak lepas dari Panca Gita yaitu suara bajra, mantra, suara gambelan, suara kentongan, suara Dharma Gita salah satunya geguritan. Karena hal itulah peneliti ingin meneliti salah satu geguritan yang sangat banyak ada di Bali yaitu Geguritan Dewi Durgandhini. Geguritan Dewi Durgandhini banyak megandung nilai-nilai yang patut ditiru agar bisa berperilaku baik sesuai ajaran Agama.

Selain untuk mendapatkan nilai-nilai yang terkandung, secara tidak langsung tindakan ini juga sebagai salah satu cara untuk melestarikan kesusastaan Bali dan juga mempermudah para pembaca memahami pesan atau amanat yang terkandung

didalamnya. II. METODE Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan induktif dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, sedangkan sumber data dibagi menjadi 2 yaitu sumber data primer adalah teks geguritan Dewi Durgandhini sumber data sekunder yang diambil dari buku maupun sumber penunjang lainnya.

Cara yang dilakukan untuk memperoleh data adalah dengan metode pustaka dan metode dokumentasi. Metode analisis data menggunakan dekskriftif kualitatif sesuai runtutannya yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan data. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tata cara penyajian informal. III. HASIL PENELITIAN Struktur Formal Geguritan Dewi Durgandhini 1. Kode Bahasa dan Sastra Kode bahasa di dalam geguritan Dewi Durgandhini berisikan penyimpangan- penyimpangan padalingsa dari para ahli yang terjadi karena ketidak konsistenan penulis dalam menulis karya sastra. 2.

Ragam Bahasa Dalam sebuah karya sastra geguritan terdapat variasi bahasa yang digunakan oleh pengarang untuk melengkapi padalingsanya. Geguritan Dewi Durgandhini menggunakan dua variasi bahasa yaitu Bahasa Bali dan Bahasa Jawa Kuna. 3. Gaya Bahasa atau Pribahasa Sebuah karya sastra geguritan pasti memiliki nilai estetika atau nilai seni salah satunya nilai seni dari gaya bahasanya. Dalam geguritan Dewi Durgandhini terdapat dua Gaya Bahasa yaitu Perumpamaan dan ibarat. 54 Struktur Naratif Geguritan Dewi Durgandhini 1. Insiden Insiden merupakan salah satu unsur intrinsik dari struktur karya sastra yang sangat penting untuk menemukan plot.

Insiden dalam Geguritan Dewi Durgandhini terdapat sembilan insiden mulai dari Sang Nata bertemu Basuprada dan Girika, di sungai di dapatkan ikan yang besar melahirkan seorang anak laki dan perempuan, anak perempuan ini lah yang dinamakan Dewi Durgandhini. Dewi Durgandhini mempunyai sakit dan hanya bias diobati oleh Ida Sang Bagawan. 2. Alur/ Plot Alur/ plot merupakan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam sebuah karya sastra yang merupakan hubungan sebab akibat yang logis antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh dan berguna untuk mempertinggi ketegangan pembaca dan memperkuat koherensi struktur. Struktur alur/plot sastra tradisional umumnya mulai dari peristiwa yang paling sederhana, berkembang ke yang lebih rumit sampai klimaks dan timbul penyelesaian.

Alur/ Plot geguritan Dewi Durgandhini menggunakan Alur erat karena kejadian atau peristiwa yang terjadi saling berkaitan dan tidak bisa di hilangkan satu sama lainnya. 1. Tokoh Penokohan Tokoh penokohan merupakan pelaku rekaan yang mengalami peristiwa yang memiliki pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang tokoh, baik dari

penampilan, perilaku, watak maupun karakter. Dalam geguritan Dewi Durgandhini terdapat 2 pembagian tokoh yaitu: (1) tokoh utama Dewi Durgandhini dan Bagawan Parasara (2) tokoh sampingan Ida Prabu Basuparicara dan Basuprada. 2. Latar/ Setting Latar merupakan lingkungan fisik tempat kejadian berlangsung.

Dalam pengertian lebih luas, latar mencakup tempat, waktu, kondisi psikologis dari semua yang terlibat dalam kegiatan itu. Latar tempat yang ada dalam geguritan Dewi Durgandhini ada empat tempat yaitu: (1) Di sungai Suktimati dan Kolagiri air sungai tersebut jernih dan melewati Cedi Pura, (2) Wana Sripit yaitu tempat melihat I Paksi (3) di Puri Cedi Pura disana Dasabala menerangkan kepada Ida Prabu tentang kejadian yang sudah terjadi. (4) di Luwah Yamuna diceritakan tentang keberadaan Dewi Durgandhini. 3. Tema Dalam setiap karya Sastra baik karya sastra modern atau tradisional pasti memiliki tema dan amanat.

Tema merupakan ide pokok pembicaraan dalam sebuah karya sastra. Tema dalam geguritan Dewi Durgandhini, usaha Dewi Durgandhini untuk mencari siapa yang bisa mengobati dirinya akan dijadikan pendamping hidup. Nilai Pendidikan Karakter dalam Geguritan Dewi Durgandhini 1. Religius Nilai pendidikan karakter religius berkaitan dengan menjalankan perilaku yang benar sesuai kepercayaan atau agama yang dianut, dan bisa saling menghormati dengan Agama lain. Nilai religius yang terdapat dalam geguritan Dewi Durgandhini tentang pengendalian diri dan rasa bhakti Ida Prabu kepada Sanghyang Indra. 2. Jujur Jujur adalah perilaku atau perkataan yang benar-benar terjadi dan ada yang bisa dipercaya oleh orang lain.

Nilai jujur yang ada dalam geguritan Dewi Durgandhini tentang Dasabala yang berbicara jujur mengatakan kejadian yang benar-benar terjadi, dasabala berbicara kepada Ida Prabu Basuparicara. 55 3. Toleransi Toleransi merupakan perilaku saling menghormati kepada orang lain supaya menemukan kehidupan yang harmonis. Nilai toleransi dalam geguritan Dewi Durgandhini adalah tentang Ida Prabu yang mau mengasuh anak yang dari ikan besar, Sikap Ida Prabu sangat bertoleransi. 4. Disiplin Disiplin adalah perbuatan yang baik dan bisa mentaati peraturan yang ada.

Nilai Disiplin yang ada dalam geguritan Dewi Durgandhini tatkala Ida Prabu yang kukuh menjalankan tapa brata dengan disiplin. Kalau kita sudah melakukan atau berperilaku disiplin pasti mendapatkan hasil yang baik 5. Kerja Keras Kerja keras disini dimaksudkan bekerja dengan sungguh-sungguh yang di dasari dengan keinginan yang sungguh. Nilai kerja keras di dalam geguritan Dewi Durgandhini diceritakan oleh Paksi Cyena yang membawa daging untuk dibawa ke Cedi Pura di perjalanannya terdapat banyak halangan. 6. Rasa Ingin Tahu Adanya Nilai Rasa Ingin Tahu di ceritakan oleh Dewi Durgandhini.

Dewi Durgandhini mencari dan dia ingin tahu siapa yang akan bisa mengobati dirinya yang sedang sakit. 7. Cinta Damai Cinta Damai dapat diartikan perilaku atau perkataan yang bisa membuat orang merasa senang dan tenang tatkala berkumpul. Di dalam geguritan Dewi Durgandhini dilaksanakan oleh Dasabala, yang tidak mematikan atau menyiksa ikan besar yang telah memakan daging Ida prabu. 8. Peduli Lingkungan Peduli lingkungan merupakan perbuatan yang telah menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Di dalam geguritan Dewi Durgandhini diceritakan lingkungan yang bagus dan asri.

Penulis atau pengarang berharap agar semua manusia bisa menjaga dan melestarikan lingkungan. 9. Peduli Sosial Peduli sosial merupakan perbuatan yang suka memberi bantuan kepada orang lain yang di dasari oleh keinginan yang sungguh-sungguh. Nilai Peduli Sosial di Geguritan Dewi Durgandhini adalah perbuatan Bagawan Parasara yang sudah dengan ikhlas mengobati Dewi Durgandhini. IV. SIMPULAN Adapun hal yang bisa disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Struktur Geguritan Dewi Durgandhini ada dua yaitu Struktur formal dan struktur naratif. Yang termasuk ke dalam struktur formal adalah (1) kode bahasa dan sastra, (2) Ragam Bahasa, (3) Gaya Bahasa.

Selanjutnya yang termasuk kedalam struktur naratif adalah insiden, alur, latar, tokoh penokohan, tema. Tema dalam geguritan Dewi Durgandhini, usaha Dewi Durgandhini untuk mencari orang yang bisa mengobati dirinya dan siapa yang bisa mengobati dirinya akan dijadikan pendamping hidup. 2. Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Geguritan Dewi Durgandhini yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli lingkungan dan peduli sosial.

Nilai Pendidikan Karakter yang mengajarkan selalu berfikir, berkata maupun berbuat sesuai ajaran agama. 56 DAFTAR PUSTAKA Arikunto, Suharsini. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT. Rineka Cipta Ahmadi, Rulam. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Budayasa. 2012. Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan Agama Hindu dalam Geguritan Gunawati. (skripsi). IHDN Denpasar Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama. Hariwijaya.2009. cara Mudah Menyusun Proposal. Yogyakarta : Pararaton Huta Lagung, M S. 1975 Kritik Atas. Jakarta: Yayasan Tulis Indrayani. 2013. Analisis Struktur dan Nilai Geguritan I Lijah-lijah Serta Relevansinya .

(skripsi). IHDN Denpasar Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi dan aplikasinya. Jakarta: Ghaila Indonesia. Karmini, Ni Nyoman. dkk. 2013. Perempuan dalam Geguritan Bali. Denpasar: Pustaka lasaran Mantra, I.B. 1993. Tata Susila Hindu Dharma. Denpasar: Upada Sastra Mardalis, 2004. Metode penelitian (suatu pendekatan proposal). Jakarta:

Bumi Aksara Mardiwarsito, dkk. 1992. Kamus Indonesia-jawa kuno. Jakarta: pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, Departemen Pendidikan dan kebudayaan Nazir, M. 2005. Metode penelitian. Jakarta: Ghaila Indonesia Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2008. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara Nurgiyantoro. 2007.

Teori Pengkaji Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres Perbowosari, H. (2017). CHARACTER EDUCATION VALUES IN WEDHATAMA MANUSCRIPT. DAFIS PROCEEDING, 32-38. Purwaningsih. 2015. Nilai Pendidikan Karakter Sajeroning Geguritan Galang Apadang. (Skripsi) IHDN Denpasar Rahman Dewi, Ida Ayu Made Sri. 2012. Geguritan Salampah Laku (Kajian Unsur Intrinsik dan Nilai pendidikan). (skripsi). Denpasar: Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Sudarsana, I. K. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme). Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 8-15. Sudarsana, I. K. (2018). Pentingnya Sekolah Bertaraf Internasional di Bali.

Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 1(1), 135-143. Sudarsana, I. K. (2018). Peranan Keluarga Hindu Dalam Mengantisipasi Perpindahan Agama. Suprpta. 1997. Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran. Jakarta: PT Rineka Cipta. Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Teew, A. 1982, Sastra dan Ilmu Sastra (catatan ke 2). Jakarta: Pustaka Jaya Bandung. Tinggen, I Nengah. 1982. Aneka Sari Gending-Gending Bali. Singaraja: Rhika Dewata Tribana, I Gusti Ketut. 2014. Apresiasi Sastra Dalam Pembentukan Pemikiran kritis, Denpasar: Pustaka lasaran Wahyudi siswanto, 2007. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Grasindo Wiguna, I. M. A. (2018, January).

MENGURAI NILAI-NILAI MORAL DALAM SATUA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA GLOBAL. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEARIFAN LOKAL INDONESIA UNTUK PEMBANGUNAN KARAKTER UNIVERSAL 2015 (pp. 232-241). 57 Wiguna, I. M. A. (2018). Karakter Anak Suputra dalam Itihasa dan Puraana (Sebuah Kontemplasi). Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi & Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Zuchdi, Darmiyanti. 2011. Pendidikan Karakter, Konsepsi & Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Zuhlan, Najib. 2011. Pendidikan Berbasis Karakter.

Surabaya: Jepe Pres Media Utama

INTERNET SOURCES:

7% - <http://sim.ihdn.ac.id/app-assets/repo/repo-dosen-122010010306-33.pdf>

3% - <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98567024082423061>

5% -

https://www.researchgate.net/publication/351223668_NILAI_PENDIDIKAN_KARAKTER_RI NG_GEGURITAN_DEWI_DURGANDHINI

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/326582386_Development_of_Environmental_C are_Attitude_of_Students_through_Religion_Education_Approach_in_Indonesia

1% - <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/Kalangwan/article/viewFile/2363/1799>

<1% -

https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penunjang_dir/ca313409fa2d6d9a429b2b664cf4 d6ca.pdf

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/97354/42/BAB%20III.pdf>

<1% - <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6538/4/BAB%20III.pdf>

<1% - <https://penelitianilmiah.com/metode-pengumpulan-data/>

1% -

<https://123dok.com/document/ynp086kz-nilai-pendidikan-karakter-dalam-geguritan-wi rotama.html>

<1% - <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/download/34871/21100>

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/35971/3/jiptumpp-gdl-elokharism-49740-3-babii.pdf>

1% - <https://text-id.123dok.com/document/lzg47gnzo-latar-setting-kajian-pustaka.html>

<1% -

<https://123dok.com/article/latar-tempat-mustadi-dan-banarto-bab-analisis-data.y6e31x kg>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/357685607_ANALISIS_NILAI_RELIGI_DALAM_G EGURITAN_MANIGUNA

1% - <https://brainly.co.id/tugas/46036246>

<1% - <https://ilmugeografi.com/biogeografi/pelestarian-lingkungan>

<1% -

<https://analisadaily.com/berita/arsip/2014/5/10/28876/mahasiswa-dan-peranannya-dala m-melestarikan-lingkungan/>

<1% - <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBB/article/download/39723/21518>

<1% - <https://scholar.google.com/citations?user=mdFwaWoAAAAJ>

1% - <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/juridiksca/article/view/2752>

<1% - <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JAPAM/article/view/2187>

1% - http://repository.upi.edu/62582/7/s_pls_055493_bibliography.pdf

<1% - <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=66208>

<1% - <https://www.worldcat.org/title/teori-pengkajian-fiksi/oclc/1158289825>

<1% -

<https://123dok.com/document/qoorp57q-oleh-made-putriarini-institut-hindu-dharma- negeri-denpasar.html>

1% - <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jsstcs/article/view/1315>

<1% - <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1895342>

<1% -

https://www.academia.edu/44502098/Prof_dr_sugiyono_metode_penelitian_kuantitatif_kualitatif_dan_r_and_d_intro_PDFDrive_1_

<1% - <https://catalogue.nla.gov.au/Record/6578001/Details>

1% - <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bipf/article/view/5661>

1% - <https://orcid.org/0000-0003-2030-7053>